



## **Analysis of the Time Token Cooperative Learning Model to Improve the Speaking Skills of Elementary School Students**

**Naila AZ Zahra<sup>1</sup>, Ratu Bilkis<sup>2</sup>, Asra Hafiza<sup>3</sup>, Rizki Indah Mutiara<sup>4</sup>,  
Putri Hana Pebriana<sup>5</sup>**

**Corresponding Author:** [1azzahrnaiillaa@gmail.com](mailto:1azzahrnaiillaa@gmail.com) [2ratubalkis303@gmail.com](mailto:2ratubalkis303@gmail.com) [3pizapiza418@gmail.com](mailto:3pizapiza418@gmail.com)  
[4rizkyindahmutiaramutiara@gmail.com](mailto:4rizkyindahmutiaramutiara@gmail.com) [5putripebriana99@gmail.com](mailto:5putripebriana99@gmail.com)

1,2,3,4,5Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the effectiveness of the time token cooperative learning paradigm in improving elementary school students' speaking skills, particularly in the context of learning the Indonesian language. Communication skills are defined as the ability to engage in meaningful and beneficial exchanges with others. The time token cooperative learning model utilizes coupons or tokens to ensure active participation of all group members, provide each student with a fair opportunity to speak, and keep students focused on assigned tasks. This research was conducted using a literature review method, evaluating relevant sources published over the past five years. A total of 15 articles meeting the inclusion criteria were analyzed. The results indicate that implementing the time token cooperative learning model significantly helps elementary school students enhance their speaking fluency. These findings provide valuable insights for educators in Indonesia, offering an alternative and innovative approach to improve students' communication skills in teaching the Indonesian language at the elementary school level.

**Keywords:** Literature Review, Cooperative Learning Model Time Token Type, Speaking Skills, Indonesian Language Learning

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses mental dan psikologis di mana individu memperoleh informasi, keterampilan, dan kebiasaan baru melalui interaksi dengan lingkungannya (Susmiati, 2020). Proses ini terjadi ketika seseorang dihadapkan pada informasi baru dan melibatkan penguasaan keterampilan belajar tertentu untuk mencapai hasil belajar yang lebih bermakna. Faktor penting dalam proses belajar adalah kemampuan belajar yang dimiliki individu. Transformasi yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan, pengetahuan, perspektif, harga diri, hingga karakter. Perubahan tersebut tidak hanya terkait dengan informasi baru, tetapi juga melibatkan aspek biologis dan perilaku individu. Menurut Lubis et al. (2024), belajar mencakup serangkaian aktivitas psikofisik, yaitu kombinasi aktivitas mental dan fisik yang dirancang untuk pengembangan individu secara utuh. Hal ini mencakup kreativitas, emosi, kemauan, serta ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Belajar dan pendidikan memiliki hubungan yang erat, dengan pendidikan sering dianggap sebagai sarana untuk memfasilitasi transformasi individu. Transformasi ini meliputi perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, dan kebiasaan. Kegiatan belajar dikategorikan sebagai edukatif jika menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat permanen dan terjadi akibat pengalaman atau latihan, bukan perkembangan alami (Arifin, 2017). Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan formal, dengan tugas utama membantu siswa mencapai pertumbuhan optimal melalui pengajaran yang mendorong kemandirian dan keterampilan baru.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan mendasar yang diharapkan dimiliki siswa sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang bentuk dan makna bahasa serta kemampuan menggunakannya sesuai dengan fungsi, situasi, dan norma yang berlaku (Harianto, 2020; Ibrahim). Namun, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan (Asnita & Khair, 2020). Banyak siswa kesulitan mengekspresikan diri secara verbal akibat kurangnya kepercayaan diri, yang membuat mereka cemas ketika diminta berbicara di depan umum. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil kemampuan berbicara siswa, seperti terlihat dari persentase penyelesaian pendidikan klasik siswa yang hanya mencapai rata-rata 63,7% atau 47,6%.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidik dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti model pembelajaran kooperatif berbasis *time token*. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi secara verbal (B.R. Hasanah, 2019). Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, model ini juga membiasakan siswa untuk mendengarkan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menerima kritik secara konstruktif (Yofangka, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa.

## METODE

Pendekatan kajian pustaka inilah yang dimanfaatkan sebagai salah satu metode penelitian. (Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2019) Kajian pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang mencari, mengkaji, dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan dengan suatu pertanyaan penelitian, pokok bahasan, atau fenomena yang menjadi perhatian. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kajian pustaka merupakan suatu metode yang dimanfaatkan dalam penelitian yang difokuskan pada suatu masalah yang diteliti. Kajian pustaka merupakan suatu strategi ilmiah yang memungkinkan adanya gambaran umum tentang perkembangan suatu pokok bahasan tertentu (Hendriana et al., 2018). Dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif, penulis makalah ini melakukan investigasi. Menurut (Zed, 2020), tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mengumpulkan data atau mensintesis sumber daya yang berkaitan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada jurnal, buku, makalah, internet, dan perpustakaan. Jenis penelitian yang dikenal sebagai "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Token Waktu untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar" adalah bentuk penelitian yang menawarkan tinjauan lengkap tentang pokok bahasan. Analisis dilakukan pada total lima belas makalah yang diambil dari jurnal ilmiah untuk tujuan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan seputar penelitian model pembelajaran kooperatif berbasis token waktu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar yang mempelajari bahasa Indonesia memberikan kredibilitas pada hasil penelitian ini. Prosedur lima tahap yang menjadi metodologi penelitian ini adalah telaah pustaka, namun peneliti hanya menggunakan empat dari fase atau proses tersebut (Waruwu, 2024). Berikut ini adalah langkah atau kegiatan spesifik yang dilakukan: 1. Tahap mencari literatur yang relevan; 2. Tahap menganalisis sumber untuk telaah pustaka; 3. Tahap membuat kerangka karangan; dan 4. Tahap menyusun telaah pustaka. Untuk tujuan penyusunan telaah pustaka ini, peneliti menggunakan berbagai bahan referensi dan karya ilmiah yang relevan dengan bidang studi. Dalam hal ini, peneliti membatasi referensinya pada literatur ilmiah yang diterbitkan selama 10 tahun terakhir. Kapasitas siswa untuk komunikasi lisan di tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran token waktu. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan analisis terhadap lima belas artikel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi penelitian. Paragraf berikutnya akan memberikan penjelasan tentang lima belas publikasi yang mengkaji pemanfaatan paradigma pembelajaran penemuan dalam konteks pendidikan.

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh (Rifqi et al., 2020) menyajikan bukti bahwa paradigma pembelajaran token waktu memiliki dampak terhadap kemampuan komunikasi verbal siswa di kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata tujuh puluh delapan poin dan delapan belas poin pada post-test, dibandingkan dengan enam puluh poin untuk kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t$  hitung melebihi nilai  $t$  tabel (5,469 lebih besar dari 2,024).  $H_0$  dapat diterima pada tingkat signifikansi 0,05.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh (Kartini, 2022) Kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara verbal dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran token waktu. Skor pasca-tes di atas rata-rata sebesar 80,31 (pada skala 80 hingga 89) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat setelah menggunakan metodologi pembelajaran token waktu.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh (Rizka et al., 2021) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara verbal dapat ditingkatkan dengan penggunaan token waktu dalam pendekatan pembelajaran kooperatif. Berdasarkan indikator kepercayaan diri dan kelancaran, berikut ini adalah faktor-faktor yang memungkinkan untuk model pembelajaran kooperatif tipe token waktu: a) instruktur, b) siswa yang telah menguasai materi dan berani, c) buku teks pembelajaran, d) kupon sebagai media utama dan media lain yang terhubung dengan materi pembelajaran, dan e) siswa yang masih merasa malu dan b) siswa yang belum menguasai materi.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh (Suhairiyah, 2023) Penerapan pendekatan Titot (Time-Token) dalam rangka membangun kemampuan berbicara terbukti dapat meningkatkan derajat kompetensi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Kabupaten Blitar, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhairiyah pada tahun 2023. Pada hasil belajar siswa, sebanyak 17 siswa (70,83%) berada pada kategori telah menyelesaikan proyeknya, sedangkan sebanyak 7 siswa (19,17%) berada pada kategori belum menyelesaikan proyeknya. Bahasa Indonesia: Sebanyak 17 siswa atau 70,83 persen ditemukan mengalami peningkatan kemampuan berbicara berdasarkan 10 indikasi penentu, sedangkan sebanyak 7 siswa atau 19,17 persen ditemukan mengalami kendala dalam upayanya meningkatkan keterampilan berbicara. Ditemukan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas siklus I pada (a) pembagian capaian belajar siswa.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh (Alfira et al., 2023) penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap pengembangan kemampuan berbicara siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Tidung. Pada tahun 2023 penelitian ini dipublikasikan. Sebagai hasil dari meningkatnya jumlah kegiatan pendidikan yang diikuti oleh instruktur dan siswa, kemampuan anak-anak untuk berkomunikasi secara verbal juga meningkat. Selama siklus pertama, tindakan instruktur dinilai baik (B), sedangkan aktivitas siswa dinilai cukup (C). Pada siklus kedua, terjadi peningkatan jumlah kegiatan yang tergolong sangat baik (SB) bagi guru, sedangkan kegiatan yang tergolong baik (B) bagi pembelajaran siswa tergolong baik. Setelah siklus I selesai, kemampuan komunikasi verbal siswa tergolong kurang kompeten. Salah satu penyebabnya adalah karena hanya sebagian kecil siswa yang mampu memenuhi persyaratan penyelesaian. Meskipun demikian, pada siklus II, siswa menjadi lebih cakap dalam berbicara, dan sebagai hasilnya, mereka dimasukkan ke dalam kelompok ahli.

**Keenam**, penelitian yang dilakukan oleh (Asih, 2021) Kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan paradigma pembelajaran kooperatif yang mirip dengan Time Token. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, proses mereka menjadi lebih nyata melalui peningkatan aktivitas, keterlibatan, dan kegembiraan mereka. Sebelum tindakan, kemampuan berbicara siswa meningkat sebesar 62,33%; pada siklus I, meningkat sebesar 69,52%; dan pada siklus II, meningkat sebesar 80,37%. Persentase siswa yang menyelesaikan pembelajaran mereka meningkat menjadi 84% setelah kegiatan pada siklus I. Selain itu, mencapai 97% dari KKM yang ditetapkan, yaitu 75, pada siklus II. Dari tiga puluh siswa yang memulai pelajaran sebelum tindakan, hanya sekitar tiga persen yang menyelesaikannya.

**Ketujuh**, penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman et al., 2024) menunjukkan bahwa kapasitas siswa dalam ekspresi verbal ekspresif telah meningkat. Siswa kelas enam SD Negeri 200 Lompu dapat menggunakan pendekatan Time Token dalam belajar untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Berbicaralah dengan lebih percaya diri dengan bantuan paradigma pembelajaran ini. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran baik pada siklus I dan meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Penggunaan pendekatan pembelajaran Time Token pada siklus I menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara siswa sebesar 53,33%. Di atas angka keberhasilan 70%, kemampuan berbicara siswa meningkat. Siklus II adalah saat ini.

**Kedelapan**, penelitian yang dilakukan oleh (Kilikily & Ley, 2023) Jika diterapkan, paradigma pembelajaran token waktu dapat membantu siswa menjadi pembicara yang lebih fasih. Aktivitas pembelajaran rata-rata menggunakan model pembelajaran token waktu meningkat pada setiap siklus, dari 63,9% pada siklus I menjadi 72,22% pada siklus II. Sepanjang siklus, pola ini terus berlanjut. Perubahan dari siklus I ke siklus II terjadi pada saat yang sama dengan pertumbuhan ini.

**Kesembilan**, penelitian yang dilakukan oleh (Yulinawati et al., 2022) Untuk tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, siswa kelas tiga di SDN Milangasri 3 dapat memperoleh manfaat dari pendekatan pembelajaran kooperatif tipe token waktu Arendts yang dilengkapi dengan sumber daya multimedia. Rata-rata yang lebih tinggi dan lebih baik dicapai dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe token waktu Arendts. Nilai uji-t yang diproyeksikan adalah 3,017, menurut temuan analisis uji-t yang telah dilakukan sejauh ini, sedangkan nilai t-tabel adalah 2,037, menurut hasil analisis uji-saja. Agar  $b_1$  disetujui, nilai  $bbabfnb$  harus lebih dari  $ttabml$  (0,05;32), dan 3,017 harus lebih besar dari 2,037. Hasilnya, kita dapat menerima hipotesis tersebut karena t hitung dari uji hipotesis lebih besar daripada t tabel. Sebagai kesimpulan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Aends dengan Bantuan Media Audiovisual Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di SDN Milangasrei 3.

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh (Fakhirah et al., 2024) Sementara

kemampuan berbicara rata-rata kelompok kontrol adalah 59,00, kemampuan berbicara rata-rata kelompok eksperimen adalah 74,40, peningkatan yang signifikan. Uji-t dilakukan pada skor keterampilan berbicara, dan hasil hitung-t adalah 2,296. Nilai t tabel dalam tabel adalah 2,024, yang kurang dari angka ini. Untuk uji ini, tingkat signifikansi 0,05 dianggap dapat diterima.

**Kesebelas**, penelitian yang dilakukan oleh (Asnita & Khair, 2020) Teknik pembelajaran Time Token dapat membantu siswa VA SD Islam Karang Anyar meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Komentar terhadap isu faktual yang disajikan dalam kursus Bahasa Indonesia menunjukkan kemajuan ini. Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat dari 72,1 pada siklus I menjadi 78,8 pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat dari 71,4% setelah siklus pembelajaran pertama berakhir dan 95,2% setelah siklus kedua. Skor observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 32,5, menempatkannya dalam kategori sangat baik. Terjadi peningkatan menjadi 37,5 observasi yang tergolong sangat baik pada siklus II. Tiga puluh aktivitas siswa dianggap cukup pada siklus I, tetapi pada siklus II, jumlah itu meningkat menjadi 37, menempatkannya dalam kategori baik.

**Keduabelas**, penelitian yang dilakukan oleh (Damaianti et al., 2023) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran kooperatif tipe token. Hasilnya adalah 0,766 setelah ujian, naik dari 0,763 sebelumnya. Uji reliabilitas dilakukan pada butir-butir instrumen dan hal ini ditemukan. Dengan tingkat signifikansi 0,18, yang lebih dari batas statistik 0,05, pengujian data dilakukan menggunakan uji T sampel wajar. Jadi, kami menerima  $H_a$  sebagai hipotesis alternatif dan menolak  $H_o$  sebagai nol.

**Ketigabelas**, penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus et al., 2022) Pendekatan token waktu memengaruhi kemampuan komunikasi lisan siswa kelas empat yang mengambil kelas bahasa Indonesia. Hasil sampel terpisah Anda dapat memeriksa hasil tes yang dilakukan pada berbagai sampel. Nilai t-tabel sebesar 12,497 tampak sangat kecil dibandingkan dengan t-hitung sebesar 12,497 ketika melihat hasil tes sampel independen. Selain itu, karena  $df(n-2)=44$ , kita dapat melihat bahwa nilai t-tabel adalah 2,015. Oleh karena itu, memang demikian. Hasilnya, pada 12,497, jelas lebih dari 2,015. Kita dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas empat di SD N 122345 menggunakan metodologi pembelajaran kooperatif Token Waktu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka terkait dengan topik lingkungan tempat tinggal, atau bahwa kita menerima  $H_o$  dan menolak  $H_1$ . Oleh karena itu, ini adalah satu-satunya hasil yang mungkin.

**Keempatbelas**, penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2024) Kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara verbal pada tahun pertama kurikulum SDN Jaticalang sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran Time Token. Nilai kemampuan berbicara pada siklus I adalah 79,64. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik, yaitu 94,34, yang termasuk kategori sangat baik. Pada tahap prasiklus, nilai keterlaksanaan pembelajaran siswa adalah 2,75, yang termasuk kategori kurang memuaskan. Nilai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 3,75. Pada siklus II, nilai keterlaksanaan pembelajaran adalah 4,75, yang termasuk kategori baik, mendekati sempurna.

**Kelimabelas**, penelitian yang dilakukan oleh (U. Hasanah et al., 2024) Keterampilan berbicara di depan umum siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan token waktu. Dari seluruh siswa, hanya lima (atau 22% dari total) yang berhasil memperoleh nilai KKM (dengan nilai rata-rata kelas 67 derajat) dalam kondisi sebelum tindakan. Dua puluh siswa (atau 90%) mampu memperoleh nilai KKM setelah tindakan dilakukan, dan nilai rata-rata kelas adalah 82,2.

**Tabel 1 Hasil Review 15 Jurnal**

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
1.	Irza Al Rifqi, Eni Heldayani, dan Mega Prasrihamni (Rifqi et al., 2020)	Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara	Pada post-test, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 78,18, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 60. Pengujian hipotesis nol menghasilkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $5,469 > 2,024$ ). $H_0$ diterima jika tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05.	Tim peneliti di SD Negeri 16 Indralaya Utara bermaksud untuk menilai kemampuan siswa kelas lima dalam mengekspresikan diri secara lisan setelah menggunakan metodologi pembelajaran token waktu.
2.	Kartini (Kartini, 2022)	Penerapan Model Pembelajaran Time Token terhadap Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo	Sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran token waktu, kemampuan berbicara siswa telah meningkat, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa skor post-test rata-rata mereka sebesar 80,31 berada dalam kisaran 80-89, yang dianggap tinggi.	Kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran token waktu dalam kurikulum kelas.
3.	Widya Rizka, Yusnaili Budianti, dan Tri Indah Kusumawati (Rizka et al., 2021)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito (Time Token) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/ 2022	Berikut ini adalah beberapa hal yang membantu agar model pembelajaran kooperatif token waktu dapat berjalan: a) guru yang baik, b) siswa yang percaya diri dan berpengetahuan, c) buku teks yang baik, d) kupon sebagai media utama, dan e) media lain yang relevan dengan pokok bahasan. Peserta didik yang masih mengalami rasa malu dan belum memahami secara mendalam materi pelajaran menjadi kendala dalam penerapan metodologi pembelajaran kooperatif tipe token waktu.	Pembelajaran kooperatif token waktu merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa.
4.	Anis Suhairiyah (Suhairiyah, 2023)	Peningkatan Kecakapan Berbahasa Peserta Didik pada Mapel Bahasa Indonesia melalui Metode Time-Token	Berikut ini adalah daftar apa saja yang ditemukan oleh para siswa yang telah menyelesaikan siklus I: (a) Dalam hal hasil pembelajaran siswa, 17 siswa (70,83%) telah menyelesaikan kursus dan 7 siswa (19,17%) masih mengerjakannya; (b) Dalam hal keterampilan berbicara siswa, 17 siswa (70,83%) telah melaporkan mengalami peningkatan dan 7 siswa (19,17%) telah melaporkan hambatan dalam peningkatan.	Pada siswa kelas VII SMPN 3 Kabupaten Blitar, terbukti bahwa penggunaan teknik Titot atau yang dikenal juga dengan metode Token Waktu yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara berdampak positif terhadap tingkat kompetensi dan hasil belajar siswa.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
5.	Kiki Alfira, Nurhaedah, dan Hartoto (Alfira et al., 2023)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung	Jumlah kegiatan pendidikan yang diikuti oleh guru dan siswa bersama-sama, serta kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara verbal, menunjukkan peningkatan. Selama siklus pertama, kegiatan guru dinilai baik (B), sedangkan kegiatan siswa dinilai cukup (C). Selama siklus kedua, ada peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dinilai sangat baik (SB), sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dinilai baik (B). Karena hanya sebagian kecil siswa yang mampu memenuhi penanda penyelesaian, hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I digolongkan sebagai kurang cakap secara signifikan. Kemampuan berbicara siswa, di sisi lain, meningkat selama siklus II dan menempatkan mereka pada kelompok terampil.	Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif berbasis token waktu.
6.	Novia Raras Asih (Asih, 2021)	Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Siswa Kelas IV SDN Karangmloko 1 Tahun Ajaran 2018/2019	Kemampuan berbicara siswa meningkat dari 62,33% sebelum tindakan menjadi 63,32% pada siklus I dan 80,37% pada siklus II setelah tindakan. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar setelah tindakan menjadi 84%. Pada siklus II saat tindakan dilakukan, siswa yang tuntas belajar mencapai 97% dari KKM yang ditetapkan atau 75 siswa.	Penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif Time Token menghasilkan peningkatan baik dalam hasil maupun proses kapasitas siswa untuk berkomunikasi secara verbal. Dalam hal pembelajaran di kelas, peningkatan keterlibatan, keikutsertaan, dan semangat siswa merupakan indikasi yang jelas bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik bagi siswa.
7.	Sudirman, Muh. Amin, dan Putri Sabina (Sudirman et al., 2024)	Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara	Sebelum pelaksanaan kegiatan, persentase siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran hanya tiga persen dari tiga puluh siswa. Ditetapkan bahwa tingkat aktivitas instruktur pada siklus I cukup, dan pada siklus II mencapai tingkat sangat baik. Hal ini dinyatakan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Keterlibatan	Terdapat perkembangan yang nyata dalam kemampuan anak untuk berbicara secara lisan. Di kelas enam SD Negeri 200 Lompu, penerapan teknik pembelajaran Time Token berpotensi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam hal keterampilan komunikasi lisan.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
			siswa mencapai 53,33 persen setelah penerapan model pembelajaran Time Token pada siklus I. Pada siklus II, kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 73,33 persen, yang lebih besar dari indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70 persen sebelum penerapan model.	
8.	Cristianti C Kilikily dan Yofina Ley (Kilikily & Ley, 2023)	Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Time Token pada Siswa Kelas V SD Kristen Patti	Pada setiap siklusnya, rata-rata aktivitas belajar melalui model pembelajaran token waktu mengalami peningkatan, yaitu dari 63,9% pada siklus I menjadi 72,22% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi dari siklus I ke siklus II	Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan paradigma pembelajaran time token.
9.	Muslichah Yulinawati, Cerianing Putri Pratiwi, dan Rissa Prima Kurniawati (Yulinawati et al., 2022)	Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe time token arends berbantu media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa SD	Penerapan model pembelajaran kooperatif token tipe Arends menghasilkan rata-rata yang tinggi dan lebih baik. Lebih jauh, analisis data uji-t yang baru-baru ini dilakukan mengungkapkan bahwa nilai uji-t hitung t adalah 3,017, tetapi nilai tabel t adalah 2,037. Di sini kita dapat melihat perbedaan antara kedua metrik tersebut. Agar <b>b1</b> dapat disetujui, nilai <b>bbabfnb</b> harus lebih besar dari <b>ttabml</b> (0,05;32), dan 3,017 harus lebih besar dari 2,037. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Berbantuan Media Audiovisual Efektif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Milangasri 3.	Strategi pembelajaran kooperatif berbasis token waktu Arends dan ditambah dengan media audiovisual telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum siswa di SDN Milangasri 3.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
10.	Cici Dian Nur Fakhirah, Suarlin, dan Amrah (Fakhirah et al., 2024)	Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Polewali Mandar	Kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen rata-rata 74,40 jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan berbicara siswa kelas kontrol yang hanya 59,00. Pada uji t nilai kemampuan berbicara diperoleh nilai thitung sebesar 2,296 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,024 pada saat ambang batas signifikansi 0,05.	Penggunaan model pembelajaran time token memberikan dampak yang cukup besar terhadap siswa kelas IV SD Negeri 038 Kanusuang dalam hal kemampuan berkomunikasi secara verbal.
11.	Asnita dan Ummul Khair (Asnita & Khair, 2020)	Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa	Setelah rata-rata 72,1 pada siklus I, skor kemampuan berbicara siswa melonjak menjadi 78,8 pada siklus II. Ini merupakan peningkatan yang besar. Pada akhir siklus I, persentasenya mencapai 71,4%, dan pada akhir siklus II, mencapai 95,2%. Observasi aktivitas guru pada siklus I menghasilkan skor sangat baik yaitu 32,5. Pada siklus II, total 37,5 observasi dinilai sangat baik. Tiga puluh aktivitas siswa dinilai cukup pada siklus pertama. Meskipun demikian, ada 37 observasi yang dinilai memuaskan pada siklus II, meningkat dari siklus pertama.	Melalui penerapan paradigma pembelajaran Time Token, siswa Kelas VA SD Islam Karang Anyar berkesempatan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal. Untuk tujuan memberikan ulasan tentang topik-topik faktual yang dibahas dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, pendekatan ini dapat dimanfaatkan untuk konten.
12.	Feni Damaianti, Erfan Ramadhani, dan Arief Kuswidyanarko (Damaianti et al., 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Siswa	Hasil uji reliabilitas pada butir-butir instrumen menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah uji masing-masing mencapai 0,763 dan 0,766. Tingkat signifikansi sebesar 0,18 lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari uji T sampel wajar. Hal ini membuktikan bahwa $H_a$ adalah pilihan yang benar dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ).	Model ini dapat digunakan untuk konten mengomentari masalah faktual yang dibahas dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
13.	Eka Sitorus, Muktar Panjaitan, dan Hetdy Sitio (Sitorus et al., 2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV UPTD SD Negeri 122345 Pematang Siantar	Temuan dari Uji Sampel Terpisah Hasil uji sampel terpisah dapat diamati. Hasil uji sampel independen menunjukkan bahwa thitung lebih tinggi daripada ttabel, yaitu sebesar 12,497. Hal ini terjadi karena turunan fungsi $n-2$ adalah 44, yang menunjukkan bahwa ttabel dari 44 adalah 2,015. Dengan demikian, 12,497 lebih besar daripada 2,015 dari temuan ini. Berdasarkan data yang disajikan, tampak bahwa kapasitas siswa kelas empat SD N 122345 untuk berkomunikasi secara efektif dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Time Token. Untuk lebih jelasnya, meskipun siswa dapat menerima $H_0$ , mereka tidak dapat menerima $H_1$ .	dipengaruhi oleh model token waktu. Pengaruh tersebut dapat terlihat pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.
14.	Freeri Agustin (Agustin, 2024)	Pengaruh Model Pembelajaran Time Token (Tt) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Jatikalang I	Nilai kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 79,64 yang tergolong sangat baik pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu 94,34 yang tergolong sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran siswa pada tahap prasiklus memperoleh nilai 2,75 yang tergolong kurang memuaskan. Nilai pembelajaran yang dicapai pada siklus I adalah 3,75 yang tergolong cukup baik. Nilai 4,75 yang tergolong memuaskan dikaitkan dengan penerapan pembelajaran pada siklus II. Nilai ini sangat mendekati nilai ideal.	Dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas V SDN Jatikalang I, metodologi pembelajaran Time Token memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi saat berbicara.
15.	Uswatun Hasanah, Faidah Yusuf, dan Nur Aisyah (U. Hasanah et al., 2024)	Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token Arends Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro	Sebelum pelaksanaan aksi, hanya ada lima anak atau dua puluh dua persen yang memperoleh nilai KKM. Namun, setelah aksi, jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata melonjak menjadi 67. Segera setelah aksi dilaksanakan, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi dua puluh siswa atau sembilan puluh	Kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan konsep time token.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
			persen dengan nilai rata-rata delapan puluh dua dolar.	

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara di depan audiens merupakan salah satu tujuan dari metodologi pembelajaran kooperatif token waktu yang digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil semua peneliti yang menjalankan pengujian, kemampuan berkomunikasi secara verbal saat belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada token waktu secara signifikan memengaruhi proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Temuan dari pemeriksaan berbagai publikasi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa saat belajar bahasa Indonesia dan menghasilkan hasil belajar yang positif. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari materi yang dikaji. Untuk menginspirasi baik pendidik maupun siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kita dapat melihat model pembelajaran kooperatif time token sebagai inspirasi di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token (TT) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Jatikalang I. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2548–6950.
- Alfira, K., Nurhaedah, & Hartoto. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 88–96.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrayad*, II(01), 53–79.
- Asih, N. R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Siswa Kelas IV SDN Karangmloko 1 Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 59–66.
- Asnita, & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Damaianti, F., Ramadhani, E., & Kuswidyanarko, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 1258–1269.

- Fakhirah, C. D. N., Suarlin, & Amrah. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Polewali Mandar. *Pinisi Journal of Education*, 4(6), 176–189.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran. *Didaktika*, 9(4), 411–422.
- Hasanah, B. R. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Time Token Arends Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19(8), 879–890.
- Hasanah, U., Yusuf, F., & Aisyah, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token Arends Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. *Global Journal Pendidikan Dasar*, 3(1), 230–241.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Peserta Didik*. Refika Aditama.
- Kartini. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Time Token terhadap Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 47–54.
- Karunia Eka Lestari, & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2019). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Kilikily, C. C., & Ley, Y. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Time Token pada Siswa Kelas V SD Kristen Patti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15777–15783.
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3).
- Rifqi, I. Al, Hedayani, E., & Prasrihamni, M. (2020). Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara. *Jurnal Guru Kita*, 6(2), 16–21.
- Rizka, W., Budianti, Y., & Kusumawati, T. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito (Time Token) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. *Nizhamiyah*, XI(2), 54–65.
- Sitorus, E., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV UPTD SD Negeri 122345 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5302–5312.
- Sudirman, Amin, M., & Sabina, P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Global Journal Education and Learning*, 1(2), 32–41.
- Suhairiyah, A. (2023). Peningkatan Kecakapan Berbahasa Peserta Didik pada Mapel Bahasa Indonesia melalui Metode Time-Token. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(2),

236–245.

- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210–215. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Yofangka, F. H. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(8), 535–543.
- Yulinawati, M., Pratiwi, C. P., & Kurniawati, R. P. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Berbantu Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 446–451.
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.